

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
SANGGAR SENI *DAVORTEMUSC* DI SMAN 3 MARTAPURA**



**Oleh:
Muhamad Julian Primayuda
1610086017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SANGGAR SENI *DAVORTEMUSC* DI SMAN 3 MARTAPURA

Muhamad Julian Primayuda¹, Dilla Octavianingrum², Gandung Djatmiko³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; eryantoni63@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; dillaoctavia@isi.ac.id

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; gandungdjatmSeni_iko@gmail.com

<p>Doc Archive Submitted 2021 Accepted:2021 Published:2021</p> <p>Keywords Pengelolaan Pembelajaran; Sarana Manajemen; Sanggar Seni; Pembelajaran seni</p>	<p>Seni merupakan bagian dari kehidupan. Pemahaman akan nilai seni dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, salah satunya di sekolah. Maka, dalam pelaksanaannya sekolah harus mengelola pembelajaran sanggar seni dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran pada Sanggar Seni <i>Davortemusc</i> di SMAN 3 Martapura. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran Sanggar Seni <i>Davortemusc</i>, sedangkan subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah pembina sanggar, pelatih, ketua sanggar, wakil ketua sanggar dan siswa di Sanggar Seni <i>Davortemusc</i>. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Teknik validasi data yang digunakan yaitu dengan triangulasi teori dan triangulasi sumber, sedangkan analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang berdasarkan dalam fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan Sanggar Seni <i>Davortemusc</i> di SMAN 3 Martapura yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan mempertimbangkan enam sarana manajemen yaitu <i>man</i> (manusia), <i>money</i> (uang), <i>materials</i> (barang-barang), <i>machines</i> (mesin), <i>methods</i> (metode), dan <i>market</i> (pasar). Maka pengelolaan pembelajaran di Sanggar Seni <i>Davortemusc</i> yang cukup intens dan terstruktur membuat Sanggar Seni <i>Davortemusc</i> semakin terasah bakat dan kemampuannya, sehingga sanggar tersebut meraih bermacam-macam prestasi.</p>
--	--

Pendahuluan

Setiap orang tentunya mengenal seni dan membutuhkan seni sebagai bagian dari kehidupan. Berkaitan dengan itu, seseorang memerlukan pengalaman berkesenian. Maka pengalaman berkesenian dapat diperoleh melalui pembelajaran seni di sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan membantu siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya di bidang seni sebagai bentuk kesadaran dalam mengekspresikan jiwa dalam bentuk karya seni.

Dalam pengelolaan pembelajaran di sanggar seni sekolah, seorang guru seni harus melakukan inovasi yang tepat agar proses pembelajaran dapat telaksana secara efektif dan efisien. Oleh karena itu guru harus memahami fungsi-fungsi manajemen yang mempertimbangkan enam sarana manajemen

dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Jazuli (Jazuli, 2014) merumuskan indikator dasar manajemen sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan atau evaluasi (*controlling*). Sebagaimana penjelasan berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai sampai proses usaha masih berlangsung. (Jazuli, 2014)

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan

untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2007).

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama (Terry, 1993).

4. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian merupakan fungsi yang dijalankan manajer untuk menjamin suatu organisasi dan tindakan-tindakan anggotanya bergerak ke arah tujuan yang sudah dipastikan (Silalahi, 2002). Pengendalian dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan memperbaiki jika terjadi kesalahan. Pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, hingga hasil akhir dapat diketahui.

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola pembelajaran yang baik dibutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Dimana keempat fungsi tersebut harus saling berkaitan untuk menghindari ketimpangan dalam mencapai tujuan dari pengelolaan pembelajaran. Selanjutnya, dari empat fungsi manajemen tersebut terdapat pula sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan pengelolaan pembelajaran agar proses pencapaian tujuan pengelolaan pembelajaran diraih secara efektif dan efisien. Dimana unsur pokok tersebut sering disebut dengan istilah sarana manajemen yang terdiri dari 6 unsur atau dikenal dengan istilah 6M, yaitu :

1. Man (Manusia)

Dalam proses pengelolaan suatu kegiatan, manusia merupakan unsur yang berperan sebagai penggerak bagi unsur-unsur yang lain. Manusia merupakan sarana terpenting atau paling utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dikarenakan manusia yang bertugas untuk membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses pengelolaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Selain itu, tanpa adanya peran dari manusia maka tidak ada proses kerja,

sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen atau pengelolaan suatu kegiatan karena adanya orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan (Sutarno, 2012).

2. Money (Uang)

Uang merupakan unsur pendanaan dalam pengelolaan suatu kegiatan, uang sebagai salah satu sarana manajemen yang harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai (Alvia, 2020). Disamping itu, money atau uang merupakan salah suatu unsur yang tidak dapat diabaikan karena manfaatnya sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai.

3. Materials (Barang-barang)

Selain hal yang telah disebutkan diatas, dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan dibutuhkan material atau bahan-bahan. Oleh karna itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Pembagian dasar dari bahan atau material terdiri dari dua bahan, yaitu bahan setengah jadi (raw material) dan bahan yang sudah jadi (Sutarno, 2012). Maka dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain dibutuhkan manusia yang ahli dalam bidangnya, juga sangat dibutuhkan manusia yang harus dapat menggunakan bahan/materi-materi tersebut sebagai salah satu sarana di dalam proses pelaksanaan kegiatan.

4. Machines (Mesin)

Sesuai dengan perkembangan kemajuan teknologi yang pesat sat ini, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum terjadinya Revolusi Industri. Namaun saat ini, mesin telah berubah menjadi pembantu manusi, dimana kegunaannya sangat membantu kebutuhan atau kinerja manusia agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Ujang, 2018). Maka dalam pengelolaan kegiatan, mesin sangat di perlukan karena penggunaan mesin akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Sebagaimana penggunaannya, mesin dapat berupa alat penunjang tercapainya sebuah tujuan dalam suatu kegiatan.

5. Methods (Metode)

Selanjutnya, untuk melakukan suatu kegiatan maka manusia diharuskan mengetahui beberapa alternatif metode atau cara menjalankan kegiatan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat disebut sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan (Ujang, 2018). Suatu tata cara kerja atau metode kerja yang baik akan memperlancar jalannya pelaksanaan kegiatan.

6. Market (Pasar)

Market atau pasar adalah tempat di mana manusia dalam sebuah organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Pemasaran produk ini bertujuan untuk mengenalkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan beberapa literatur yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran pada Sanggar Seni *Davortemusc* di SMAN 3 Martapura.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran Sanggar Seni *Davortemusc*, sedangkan subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah pembina sanggar, pelatih, ketua sanggar, wakil ketua sanggar dan siswa di Sanggar Seni *Davortemusc*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer hasil observasi dan wawancara kepada pembina sanggar, pelatih, ketua sanggar, wakil ketua sanggar, dan siswa di Sanggar Seni *Davortemusc*, sedangkan sumber data sekunder berupa foto-foto Sanggar Seni *Davortemusc* dan studi pustaka terhadap sumber literatur yang serumpun. Teknik validasi data yang digunakan yaitu dengan triangulasi teori dan triangulasi sumber, sedangkan analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya peran dari fungsi manajemen dan sarana manajemen dalam pengelolaan pembelajaran. Pembahasan lebih lanjut sebagai berikut.

Keterkaitan Komponen Pembelajaran Sanggar Seni *Davortemusc*

Keterkaitan komponen pembelajaran yang di antaranya terdiri dari pelatih, peserta didik atau anggota, materi ajar, sarana dan prasarana, serta evaluasi sangat berperan penting di dalam pengelolaan pembelajaran. Pada saat pelatih mengajar anggota sanggar, pelatih harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya agar materi ajar yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi penunjang kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan di Sanggar Seni *Davortemusc*. Misalnya saja pada saat pelatih ingin menyampaikan materi ajar mengenai gerak dasar zapin, ruang aula yang luas dan alat pengeras suara harus dipersiapkan sebagai penunjang kegiatan pelaksanaan latihan, supaya proses tersebut menjadi lebih efektif. Kemudian, setelah proses pengelolaan pembelajaran tersebut berjalan sesuai yang telah direncanakan, maka komponen pembelajaran tersebut perlu melakukan evaluasi untuk kemajuan dan inovasi dari setiap proses pengelolaan pembelajaran yang terlaksana. Pentingnya keterkaitan antar komponen pembelajaran membuat proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih efektif dan terkontrol, sehingga hal tersebut bisa menciptakan Sanggar Seni *Davortemusc* yang lebih baik dan tetap bisa mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi.

Pengelolaan Pembelajaran berdasarkan Fungsi Manajemen

1. Perencanaan (*Planning*)

Untuk mengelola program pembelajaran bukan hanya diperlukan guru yang kompeten, akan tetapi guru yang mampu mengelola program belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Dalam hal ini ada beberapa langkah-langkah perencanaan yang dilakukan Sanggar Seni *Davortemusc* adalah sebagai berikut:

- Merumuskan materi pelajaran sesuai masing-masing divisi yang akan diajarkan sebelum mulai proses pembelajaran. Pada divisi tari materi yang digunakan adalah Tari Gempo. Sedangkan pada divisi vokal akan mengajarkan materi lagu Pisa'an Komerling (Kesenian Sastra Tuter Asli Komerling), Lagu Bumi OKU Timur, dan Lagu Ombay Akas. Lalu pada divisi teater akan menampilkan Murbiah Bulan, Batin Mulahjadi, Minaik, Nago Berisang.
- Melaksanakan program belajar mengajar sesuai materi tiap divisi.
- Mengelompokkan latihan peserta didik melalui sesuai dengan waktu saat peserta

didik bergabung menjadi anggota Sanggar Seni *Davortemusc*.

- d. Membuat jadwal latihan rutin yang sesuai dengan jadwal perekrutan anggota dan jadwal perekrutan anggota yang menyusul.
 - e. Mengalokasikan dana yang telah diperoleh untuk membeli fasilitas penunjang, sarana dan prasarana yang dibutuhkan tiap divisi.
2. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian proses pembelajaran di Sanggar Seni *Davortemusc* yang dilakukan oleh pembina dan pelatih meliputi :

- a. Pengorganisasian latihan tari Gempo sesuai dengan perencanaan awal yang telah dirumuskan.
 - b. Pengorganisasian pada divisi vokal yang membawakan lagu Pisa'an Komerling (Kesenian Sastra Tuter Asli Komerling), Lagu Bumi OKU Timur, Lagu Ombay Akas.
 - c. Pengorganisasian pembelajaran pada divisi teater yang menampilkan Murbiah Bulan, Batin Mulahjadi, Minaik, dan Nago Berisang.
 - d. Mengorganisasikan bahan ajar pada divisi musik yang akan mengajarkan musik Gempo.
 - e. Membeli fasilitas, sarana, dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran setiap divisi dan mengalokasikan dana untuk kepentingan yang dibutuhkan.
3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran di Sanggar Seni *Davortemusc* yang dilakukan oleh pembina dan pelatih meliputi :

- a. Pelaksanaan latihan tari Gempo sesuai dengan perencanaan awal yang telah dirumuskan.
 - b. Pelaksanaan pada divisi vokal yang membawakan lagu Pisa'an Komerling (Kesenian Sastra Tuter Asli Komerling), Lagu Bumi OKU Timur, dan Lagu Ombay Akas.
 - c. Pelaksanaan pembelajaran pada divisi teater yang menampilkan Murbiah Bulan, Batin Mulahjadi, Minaik, dan Nago Berisang.
 - d. Mengadakan latihan pada divisi musik yang akan mengajarkan musik Gempo.
 - e. Merawat sarana dan prasarana yang telah tersedia dan bertanggung jawab terhadap kelayakannya.
4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di Sanggar Seni *Davortemusc* yang dilakukan oleh pembina dan pelatih meliputi :

- a. Pengawasan dan pengevaluasian tari Gempo apakah berjalan sesuai dengan perencanaan

awal dan sesuai dengan sarana dan prasarana yang telah tersedia serta sejauh mana efektivitas pelaksanaannya.

- b. Evaluasi lagu Pisa'an Komerling (Kesenian Sastra Tuter Asli Komerling), Lagu Bumi OKU Timur, Lagu Ombay Akas pada divisi vokal untuk mengetahui perkembangan dan efektifitas terhadap rencana yang ditargetkan.
- c. Pengawasan terhadap terlaksananya teater Murbiah Bulan, Batin Mulahjadi, Minaik, Nago Berisang untuk dievaluasi untuk mengetahui keefektifitasnya.
- d. Pengawasan musik Gempo yang dilakukan untuk diketahui perkembangannya. Pengawasan ini dilakukan oleh pelatih dan pembina.
- e. Pengadaan rapat insidental sebagai salah satu cara untuk mengetahui update perkembangan agar hasil keputusan tepat sasaran dan dapat diaplikasikan di kemudian hari.

Sarana Manajemen Dalam Pembelajaran Sanggar Seni *Davortemusc*

Sarana manajemen memiliki kaitan yang sangat erat dengan fungsi manajemen. Hal ini dikarenakan sarana manajemen yang berguna sebagai alat (*tools*) agar fungsi manajemen yang telah disusun sebelumnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan sebuah organisasi, yang dalam hal ini adalah sanggar seni *Davortemusc*. Berikut adalah penerapan sarana manajemen dalam pelaksanaan pembelajaran Sanggar Seni *Davortemusc* :

1. *Man* (manusia). Manusia adalah sumber daya yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran. Di semua divisi Sanggar Seni *Davortemusc*, unsur utamanya adalah para anggota sanggar seni dan pelatih. Para anggota sanggar seni memiliki peran utama sebagai peserta didik yang menjalankan pembelajaran dari bahan ajar yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Sementara pelatih memiliki tugas untuk melatih para anggota sanggar dengan menggunakan bahan ajar yang telah ditetapkan. Selanjutnya, para anggota divisi tari diarahkan untuk menerima materi ajar yang telah direncanakan sebelumnya dan mengikuti proses latihan sesuai dengan yang diarahkan.
2. *Money* (uang). Uang merupakan alat tukar yang bernilai dan sangat penting dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran. Uang yang digunakan sebagai dalam pembelajaran di semua divisi di Sanggar Seni *Davortemusc*

didapatkan melalui iuran sukarela dari para anggota sanggar seni maupun para pengurus sanggar seni. Selain itu juga mendapatkan anggaran dari sekolah dan pemerintah daerah.

3. *Materials* (bahan). Bahan yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran yang dimaksud disini adalah materi pelajaran yang akan diajarkan kepada anggota sanggar. Di divisi tari, bahan dan materi pembelajaran yang diajarkan yaitu olah tubuh, teknik dasar gerakan tari Sambut Sebiduk Sehaluan, tari Tradisional Sumatra Selatan, dan tari Tradisional Nusantara. Kemudian memberikan materi tari kreasi daerah Sumatera Selatan dan Nusantara, mengajarkan materi tata rias dan busana, dan mengajarkan teknik Zapin seperti gerak dasar Alif Sud, langkah tak jadi, mabuk kepayang. Ditambah teknik gerak Melayu seperti step, lenggang, lompat kijang, tabur bunga dan teknik gerak modern. Bersama dengan divisi musik, divisi tari juga mempersiapkan tari yang akan dibawakan pada Festival Sriwijaya, yaitu Tari Gempo. Sedangkan pada divisi vokal materi yang diajarkan adalah teknik olah vokal yang diaplikasikan pada lagu Pisa'an Komerling (Kesenian Sastra Tuter Asli Komerling), Lagu Bumi OKU Timur, Lagu Ombay Akas. Untuk divisi teater materi ajar yang disiapkan adalah teater Murbiah Bulan, Batin Mulahjadi, Minaik, dan Nago Berisang dan juga diajarkan olah vokal dan olah tubuh, penghayatan dalam berperan, dan pembuatan naskah. Selanjutnya, pada divisi musik akan diajarkan musik Gempo yang juga diajarkan untuk memainkan instrumen petik, instrumen perkusi, olah vokal, dan aksi panggung.
4. *Machines* (mesin). Mesin yang dimaksud disini adalah alat fasilitas penunjang keberhasilan pelaksanaan dalam pengelolaan pembelajaran. Pada semua divisi di Sanggar Seni *Davortemusc* memiliki fasilitas meliputi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran dan latihan, yaitu berupa tempat latihan dan alat penunjang latihan meliputi kostum dan aksesoris yang dibutuhkan tiap divisi, tata rias, MP3 *player*, *sound system*, *microphon*, tata panggung, *keyboard*, rebana kecil & besar, gendang besar, gendang melayu, gitar listrik, gitar kopong, kenong, drum, dan biola.
5. *Methods* (metode). Metode merupakan cara dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka, metode pelaksanaan dalam proses pembelajaran di semua divisi pada Sanggar

Seni *Davortemusc* adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya, yaitu proses latihan yang melibatkan senior dan alumni yang masih tergabung ke dalam keanggotaan Sanggar Seni *Davortemusc*. Digunakannya metode tutor sebaya ini memiliki tujuan membantu pelatih utama dalam menyampaikan dan mempraktikkan materi pembelajaran.

6. *Markets* (pasar). Pasar yang dimaksud disini adalah wadah setiap divisi di Sanggar Seni *Davortemusc* untuk memperkenalkan hasil karyanya yaitu materi yang telah diajarkan di depan khalayak umum saat ada acara yang membutuhkan mereka. Selain itu, divisi tari dan divisi musik mempersiapkan tari dan musik Gempo yang akan dibawakan pada Festival Sriwijaya di bulan agustus 2021, sebagai perwakilan Tim Kesenian Kab. OKU Timur.

Hasil Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pembelajaran

Hasil penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan pembelajaran yang diaplikasikan pada saat latihan di Sanggar Seni *Davortemusc* yang cukup intens dan terstruktur membuat Sanggar Seni *Davortemusc* semakin terasah bakat dan kemampuannya, sehingga tidak jarang sanggar tersebut meraih bermacam-macam prestasi. Prestasi yang diperoleh tidak lepas dari kerjasama semua pihak, baik pelatih, pengurus, pembina, maupun anggota. Dari prestasi-prestasi tersebut, memperlihatkan eksistensi Sanggar Seni *Davortemusc* yang cukup besar dalam melestarikan kesenian dan budaya yang ada di Kab. OKU Timur.

Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran

Dalam hal ini, Sanggar Seni *Davortemusc* tidak luput dari banyaknya kekurangan dan kelebihan dalam mengelola pembelajaran yang ada di Sanggar Seni *Davortemusc*. Kelemahan dalam pengelolaan pembelajaran tersebut di antaranya:

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak guna mencapai keberhasilan dalam menyampaikan dan mempraktekkan materi yang diajarkan.
2. Apabila terjadi kekurangan alat, metode pengelolaan pembelajaran menjadi kurang efektif.
3. Memerlukan biaya yang cukup mahal terutama untuk pembelian alat.
4. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.

5. Bila siswa tidak aktif maka metode pengelolaan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Disisi lain, pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan memiliki kelebihan di antaranya:

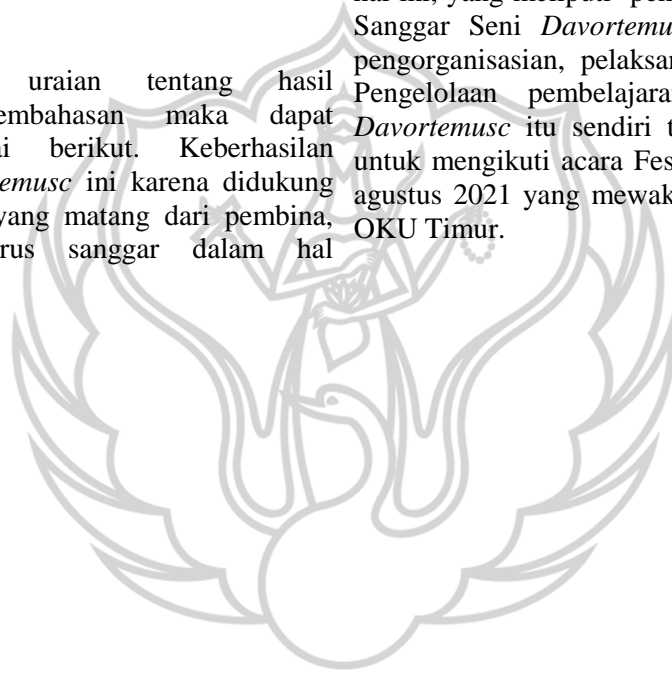
1. Merangsang siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran atau latihan.
2. Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran dan latihan yang disampaikan.
3. Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pembelajaran dan latihan yang relatif singkat.
4. Dapat memusatkan perhatian anak didik atau anggota sanggar.
5. Dapat menambah pengalaman anak didik atau anggota sanggar.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Keberhasilan Sanggar Seni *Davortemusc* ini karena didukung adanya pengelolaan yang matang dari pembina, pelatih dan pengurus sanggar dalam hal

mengelola pembelajaran yang ada di Sanggar Seni *Davortemusc*. Pada setiap kegiatan pembelajaran pembina dan pelatih yang memberikan materi juga sangat bersemangat dan memberikan banyak motivasi kepada anggota sanggar yang mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga anggota sanggar yang awalnya belum bisa menjadi mahir dengan proses pembelajaran yang terbilang mempunyai waktu latihan seminggu satu kali pertemuan.

Demikian juga dengan adanya evaluasi yang bisa membuat peserta didik bermain dengan baik dan benar. Meskipun memang dalam hal pelaksanaannya masih jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian hal itu tidak menyurutkan semangat dari pembina, pelatih, pengurus sanggar dan peserta didik yang tergabung dalam keanggotan Sanggar Seni *Davortemusc*. Dalam hal ini, yang meliputi pengelolaan pembelajaran Sanggar Seni *Davortemusc* yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pengelolaan pembelajaran di Sanggar Seni *Davortemusc* itu sendiri terlihat pada persiapan untuk mengikuti acara Festival Sriwijaya dibulan agustus 2021 yang mewakili Tim Kesenian Kab. OKU Timur.



Referensi

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, S. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Gunawan, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Natural Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Permas, Achsan, dkk. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- Pujiwiyana. (2010). *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional*. Yogyakarta Penerbit Elmatara.
- Rustaman, N. (2001). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Inperial Bakti Utama
- Salim, Agus. (2001). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Silalahi, Ulber. (2002). *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.